

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia kosmetik semakin berkembang dari masa ke masa, bukan lagi hanya menjadi sebuah keinginan, melainkan sudah menjadi sebuah kebutuhan yang akhirnya berdampak pada semakin meningkatnya industri kosmetik di dunia, termasuk di Indonesia. Kosmetik yang berkembang pesat di Indonesia tidak hanya kosmetik produksi dalam negeri, melainkan juga kosmetik impor. Salah satu produk kosmetik yang semakin berkembang pesat adalah produk perawatan rambut, hal itu dikarenakan adanya anggapan bahwa rambut adalah mahkota yang sangat penting bagi penampilan dan kesehatan. Lebih dari 85% pria menjadi kurang percaya diri karena masalah rambut dan kulit kepala. Pomade merupakan salah satu dari berbagai produk perawatan rambut yang kian di gemari oleh kalangan pria dan wanita di Indonesia. Pomade berfungsi membuat rambut tampak mengkilap, licin, lebat, dan tampak basah alami, produk pomade sudah digunakan pria sejak zaman dahulu hingga sekarang.

Pada dasarnya pomade dapat dibuat dari berbagai bahan alami dan terhindar dari residu kimia yang berbahaya. Salah satunya adalah menggunakan bahan baku minyak nabati lokal, beeswax alami dan propolis lebah *Trigona sp.* Penggunaan pomade berbahan baku propolis belum pernah ada di Indonesia. Propolis atau lem lebah merupakan suatu bahan resin yang dikumpulkan oleh lebah madu dari berbagai macam jenis tumbuhan. Salah satu jenis lebah yang mampu menghasilkan propolis dalam jumlah banyak yaitu *Trigona sp.*

Jenis lebah ini banyak dijumpai di propinsi Sulawesi Selatan baik didataran tinggi maupun dataran rendah (Sabir, 2005).

Menurut penelitian propolis bersifat antiseptik, antibiotik, antifungal, anti inflammatory, dan kemampuan detoksifikasi Propolis sebagai antimikroba dapat mengatasi kerontokan pada rambut yang disebabkan oleh ketombe yang menyerang kulit kepala (Fearnly, 2005 dalam Bagjavicenna, 2008). Pomade propolis merupakan produk kosmetik perawatan rambut yang baru di Indonesia. Pomade propolis memiliki keunggulan dan nilai lebih bila dibandingkan dengan pomade yang sudah ada, mengandung agen antibakteri dari propolis lebah klanceng *Trigona sp*, tidak lengket ditangan, mengandung vitamin E, memiliki tiga varian soft, medium dan hard. Dasar pembuatan varian soft, medium, dan hard pada produk pomade propolis adalah untuk memenuhi permintaan konsumen akan varian pada produk pomade, karena selama ini produk pomade yang ada hanya memiliki satu jenis varian saja.

Pada bagian varian tersebut terdapat keunggulan yang berbeda-beda seperti varian soft dilengkapi dengan tingkat klimis yang tinggi pada rambut, memiliki warna produk natural serta aroma strawberi, varian medium memiliki tingkat klimis, kekakuan yang seimbang ditandai dengan warna produk kuning serta aroma lemon, varian hard memiliki tingkat kekakuan yang tinggi, ditandai dengan warna produk oranye serta aroma bubble gum. Berdasarkan keunggulan-keunggulan tersebut dapat dipastikan bahwa produk pomade propolis jauh lebih unggul dibandingkan dengan produk pomade yang lainnya. Variasi varian produk dan keunggulan-keunggulan pada pomade propolis diharapkan akan mampu meningkatkan volume penjualan di Kota Malang. Disamping itu faktor usia pembeli pomade propolis juga dapat mempengaruhi volume

penjualan, karena dari usia dapat diketahui bahwa semakin tua usia seseorang maka semakin kurang menjaga penampilan gaya pada rambut. Sehingga akan dapat mempengaruhi volume penjualan pomade propolis di Kota Malang.

Perubahan laju volume penjualan di setiap varian produk pomade propolis selalu berubah-ubah tergantung dari situasi dan kondisi yang ada dalam pasar. Faktor internal dan eksternal merupakan faktor yang mendorong perubahan laju volume penjualan. Kondisi naik turunnya volume penjualan akan berpengaruh besar pada target awal perencanaan penjualan, perubahan perencanaan pengadaan bahan baku, peramalan (*forecasting*) penjualan, penentuan penjualan, dan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian tentang pengaruh usia dan varian produk pomade propolis lebah klanceng (*Trigona sp.*) terhadap volume penjualan produk di Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Usia terhadap volume penjualan pomade propolis lebah klanceng *Trigona sp* di Kota Malang berbeda-beda, namun perbedaan tersebut belum diketahui.
2. Varian pomade propolis lebah klanceng *Trigona sp* terhadap volume penjualan produk di Kota Malang berbeda-beda, namun perbedaan tersebut belum diketahui.

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh usia terhadap volume penjualan produk pomade propolis lebah klanceng *Trigona sp* di Kota Malang.

2. Untuk Mengetahui pengaruh varian pomade propolis lebah klanceng *Trigona sp* terhadap volume penjualan produk di Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menentukan fase usia dan jenis varian dalam membeli pomade propolis di Kota Malang.
2. Untuk memperbanyak produk yang disukai pada usia dan varian yang optimal dalam membeli produk pomade propolis di Kota Malang.

1.5 Kerangka Konsep

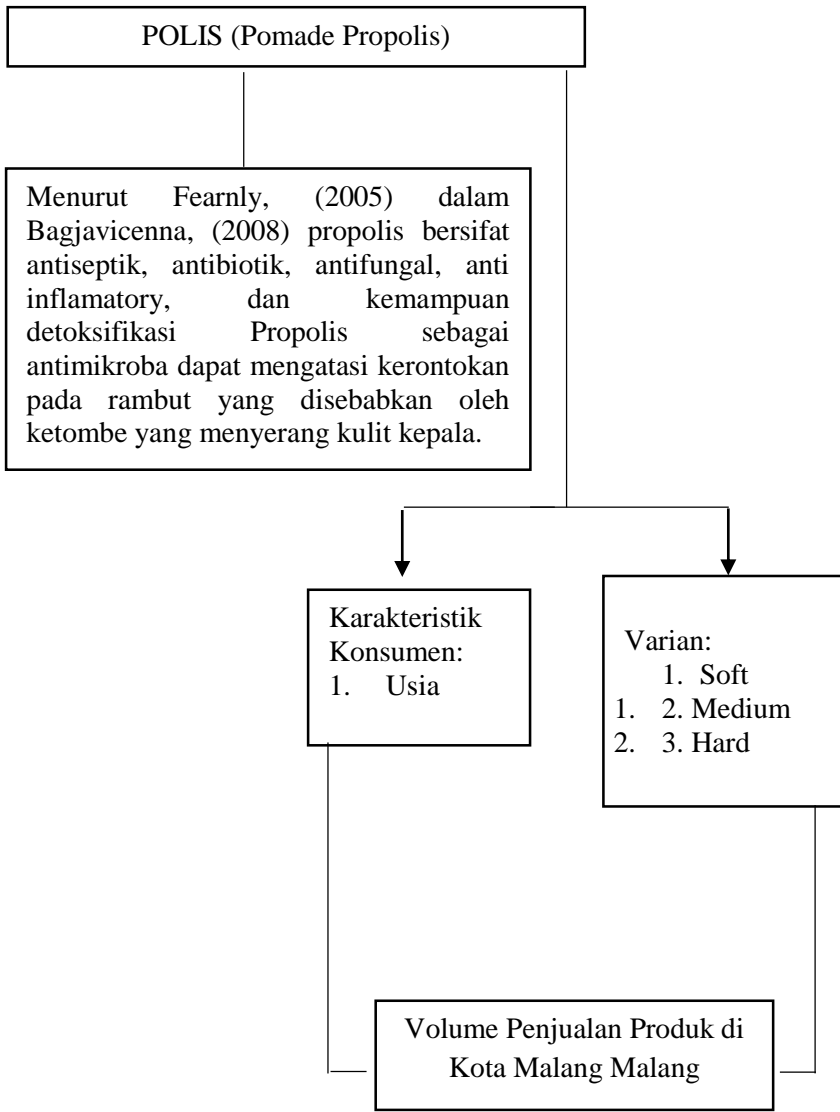
Pomade merupakan produk perawatan rambut yang sampai saat ini digemari oleh kalangan masyarakat di Indonesia. Pada dasarnya pomade dapat dibuat dari berbagai bahan alami dan terhindar dari residu kimia yang berbahaya, salah satunya adalah menggunakan bahan baku minyak nabati lokal, beeswax alami dan propolis lebah *Trigona sp*. Penggunaan pomade berbahan baku propolis belum pernah ada di Indonesia. Propolis atau lem lebah merupakan suatu bahan resin yang dikumpulkan oleh lebah madu dari berbagai macam jenis tumbuhan.

Menurut Fearnly, (2005) dalam Bagjavicenna, (2008) propolis bersifat antiseptik, antibiotik, antifungal, anti inflammatory, dan kemampuan detoksifikasi Propolis sebagai antimikroba dapat mengatasi kerontokan pada rambut yang disebabkan oleh ketombe yang menyerang kulit kepala. Varian pada produk pomade rambut bermacam-macam tergantung dari pembuatannya cenderung kearah mana mulai dari varian soft,

medium, dan hard dari varian tersebut memiliki perbedaan-perbedaan yang tersendiri, dari tingkat klimis pada rambut, aroma, dan warna. Pomade propolis merupakan produk pomade yang memiliki keunggulan kandungan antibakteri dari propolis lebah *Trigona sp*, mengandung vitamin E, tidak lengket ditangan dan memiliki tiga jenis tipe varian diantaranya adalah soft, medium dan hard. Varian soft dilengkapi dengan tingkat klimis yang tinggi dan memiliki warna produk natural serta aroma strawberi, varian medium memiliki tingkat klimis, kekakuan yang seimbang dan ditandai dengan warna produk kuning serta aroma lemon, sedangkan varian hard memiliki tingkat kekakuan yang tinggi, ditandai dengan warna produk orange serta aroma bubble gum.

Berbeda dengan produk pomade yang lain yang hanya memiliki satu jenis varian saja tanpa ada penambahan varian dan tanpa dilengkapi dengan kandungan zat antibakteri serta vitamin E pada pomade. Pomade propolis diharapkan mampu menarik daya beli konsumen dan dapat meningkatkan volume penjualan produk di Kota Malang. Volume penjualan dari setiap varian produk pomade propolis selalu berubah-ubah tergantung situasi dan kondisi yang ada.

Disamping itu faktor usia pembeli pomade propolis juga mempengaruhi volume penjualan produk, karena dari usia dapat diketahui bahwa semakin tua usia seseorang maka semakin kurang menjaga penampilan dan gaya pada rambut. Sehingga dalam hal ini akan dapat mempengaruhi volume penjualan produk pomade propolis. Oleh karena itu perlu adanya analisis pengaruh usia dan varian pomade propolis lebah klancong *Trigona sp*. terhadap volume penjualan produk di Kota Malang. Skema kerangka pikir dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kerangka Konsep

1.6 Hipotesis

1. Usia berpengaruh terhadap volume penjualan produk pomade propolis lebah klanceng *Trigona sp.* di Kota Malang.
2. Varian pomade propolis lebah klanceng *Trigona sp.* berpengaruh terhadap volume penjualan produk di Kota Malang.

